

ANALISIS DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP EKONOMI INDONESIA : PERSPEKTIF TEORI HECKSCHER OHLIN

Amanda Putri Dwi Utami, Diva Wahyu Tias Saputri, Nadila Desviana Mahardini, Muhammad
Andri Setiawan, Ulfa Dwy Ayu Wulandari

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email : putriamanda4471@gmail.com, nadiladila405@gmail.com, bintangawan@gmail.com,
dwyulfaa04@gmail.com,

Abstrak: Perdagangan internasional telah menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Namun, dampak dari perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia masih belum sepenuhnya dipahami. Jurnal ini menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia melalui perspektif teori Heckscher-Ohlin, yang menekankan perbedaan dalam ketersediaan faktor produksi, yaitu tenaga kerja dan modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan akses pasar bagi produk Indonesia. Namun, tantangan seperti ketergantungan pada komoditas tertentu, fluktuasi harga global, dan persaingan yang ketat dari negara lain juga diidentifikasi. Selain itu, dampak negatif terhadap lingkungan dan ketidakstabilan neraca perdagangan menjadi isu penting yang perlu diatasi. Dengan menerapkan kebijakan yang mendukung inovasi, perlindungan industri lokal, dan kerjasama internasional, Indonesia dapat memanfaatkan perdagangan internasional sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun banyak manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan, dan pendekatan holistik diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional; Ekonomi Indonesia; Teori Hecksher-Ohlin

Abstract: International trade has become one of the important factors in the development of the Indonesian economy. However, the impact of international trade on the Indonesian economy is still not fully understood. This paper analyzes the impact of international trade on the Indonesian economy through the perspective of the Heckscher-Ohlin theory, which emphasizes differences in the availability of production factors, namely labor and capital. This study shows that international trade contributes significantly to economic growth, job creation, and increasing market access for Indonesian products. However, challenges such as dependence on certain commodities, global price fluctuations, and intense competition from other countries are also identified. In addition, negative impacts on the environment and instability of the trade balance are important issues that need to be addressed. By implementing policies that support innovation, protection of local industries, and international cooperation, Indonesia can utilize international trade as a driving force for sustainable

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 883

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed
under a [creative commons
attribution-
noncommercial 4.0
international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

economic growth. This study concludes that although there are many benefits from international trade, the challenges faced cannot be ignored, and a holistic approach is needed to achieve inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *International Trade; Indonesian Economy; Heckscher-Ohlin Theory*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional telah menjadi salah satu aspek penting dalam perekonomian global, termasuk Indonesia. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, interaksi ekonomi antarnegara memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya saing. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki potensi besar untuk berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Namun, tantangan yang dihadapi dalam sektor perdagangan, seperti ketergantungan pada komoditas tertentu dan fluktuasi harga global, memerlukan perhatian serius.

Teori Heckscher-Ohlin memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana perbedaan dalam ketersediaan faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, memengaruhi pola perdagangan internasional. Menurut teori ini, negara dengan kelimpahan faktor produksi tertentu akan cenderung mengekspor barang yang memanfaatkan faktor tersebut secara optimal. Dalam konteks Indonesia, negara ini memiliki keunggulan komparatif dalam sumber daya alam dan tenaga kerja, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing di pasar global.

Keterkaitan antara teori ini dengan ekspor dan impor dalam perdagangan internasional sangat jelas. Indonesia, dengan kelimpahan sumber daya alam, seperti mineral dan hasil pertanian, cenderung mengekspor komoditas tersebut ke pasar internasional. Hal ini sejalan dengan prinsip teori Heckscher-Ohlin, di mana negara mengekspor barang yang memanfaatkan faktor produksi yang melimpah. Sebaliknya, Indonesia juga mengimpor barang-barang yang memerlukan teknologi tinggi atau modal yang tidak tersedia secara melimpah di dalam negeri, seperti mesin dan peralatan elektronik.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kontribusi sektor luar negeri terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencerminkan dinamika ini. Peningkatan ekspor komoditas yang memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga kerja Indonesia berkontribusi positif terhadap PDB, sementara impor barang modal dan teknologi mendukung pengembangan industri domestik. Dengan demikian, pola ekspor dan impor Indonesia tidak hanya mencerminkan keunggulan komparatif yang dimiliki, tetapi juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing di pasar global. Berikut adalah data ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 - 2024 :

Tabel 1.1

Tabel Data Ekspor, Impor, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2024

Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi
2020	163,31	141,57	2,07
2021	231,54	196,19	3,7
2022	291,98	237,45	5,31
2023	258,82	221,89	5,05
2024	264,7	233,66	5,03

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS)

Secara keseluruhan dalam tabel 1.1 mencerminkan dinamika perdagangan Indonesia, di mana peningkatan ekspor dan impor berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada fluktuasi, tren positif dalam ekspor dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan potensi Indonesia untuk terus berkembang di pasar global. Pada tabel 1.1 menunjukkan data ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Pada kolom ekspor, nilai ekspor Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif selama periode tersebut. Pada tahun 2020, total ekspor mencapai USD 163,31 miliar, yang meningkat signifikan pada tahun 2021 menjadi USD 231,54 miliar. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan permintaan global yang meningkat. Namun, pada tahun 2023, nilai ekspor mengalami penurunan menjadi USD 258,82 miliar, sebelum sedikit meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi USD 264,7 miliar. Meskipun ada penurunan pada tahun 2023, secara keseluruhan, ekspor menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam jangka waktu ini.

Dalam kolom impor, nilai impor Indonesia juga menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2020, total impor tercatat sebesar USD 141,57 miliar, dan terus meningkat setiap tahun, mencapai USD 196,19 miliar pada tahun 2021 dan USD 237,45 miliar pada tahun 2022. Pada tahun 2023, impor sedikit menurun menjadi USD 221,89 miliar, tetapi kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi USD 233,66 miliar. Peningkatan impor ini menunjukkan kebutuhan Indonesia akan barang modal dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan industri domestik.

Sedangkan dalam kolom pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode ini menunjukkan tren yang positif, meskipun dengan variasi. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,07%, yang mencerminkan dampak awal pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan meningkat menjadi 3,7% pada tahun 2021 dan mencapai 5,31% pada tahun 2022, menunjukkan pemulihan yang kuat. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi sedikit menurun menjadi 5,05%, dan diperkirakan akan stabil di 5,03% pada tahun 2024. Pertumbuhan yang relatif stabil ini menunjukkan ketahanan ekonomi Indonesia meskipun ada tantangan dalam perdagangan internasional.

Sektor perdagangan Indonesia juga menghadapi tantangan yang signifikan, seperti ketergantungan pada ekspor bahan mentah, kurangnya nilai tambah pada produk, dan keterbatasan infrastruktur logistik. Ketergantungan pada komoditas tertentu, seperti kelapa sawit dan batu bara, menimbulkan risiko bagi stabilitas ekonomi. Fluktuasi harga global dapat memengaruhi pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diversifikasi produk dan pengembangan sektor non-komoditas menjadi penting untuk mengurangi dampak negatif dari ketergantungan ini.

Perdagangan internasional juga berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja. Sektor-sektor yang terlibat dalam ekspor sering kali mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Dalam laporan Kementerian Ketenagakerjaan, sektor ekspor telah menciptakan lebih dari satu juta pekerjaan baru dalam lima tahun terakhir. Namun, kualitas lapangan kerja bervariasi. Banyak pekerja yang terjebak dalam sektor informal dan tidak mendapatkan perlindungan yang memadai. Kualitas pekerjaan di sektor formal sering kali lebih baik, dengan upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik.

Dalam konteks neraca perdagangan, Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks. Indonesia mengalami surplus perdagangan pada tahun 2021 dan 2022, sementara defisit kembali terjadi pada tahun 2023. Surplus ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia lebih besar daripada impor, namun fluktuasi yang terjadi mengindikasikan bahwa neraca perdagangan tidak selalu stabil. Peningkatan permintaan barang impor yang tidak sebanding dengan pertumbuhan ekspor menjadi penyebab utama defisit. Ketidakstabilan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik dalam mengelola neraca perdagangan.

Salah satu dampak negatif dari perdagangan internasional adalah dampaknya terhadap lingkungan. Ekspansi sektor ekstraktif, seperti pertambangan dan perkebunan besar, sering kali mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan ekspor yang tidak dikelola dengan

baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi dan pencemaran air. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang mempromosikan praktik berkelanjutan dalam perdagangan internasional

Meskipun perdagangan internasional menawarkan banyak peluang, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah persaingan yang semakin ketat dari negara lain. Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas, negara-negara lain dapat mengeksport produk mereka dengan harga yang lebih rendah, membuat produk Indonesia sulit bersaing di pasar internasional. Sebagai contoh, produk tekstil dan garmen Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara-negara seperti Vietnam dan Bangladesh yang menawarkan biaya produksi yang lebih rendah.

Di tengah tantangan yang dihadapi, perdagangan internasional juga membuka peluang untuk inovasi dan teknologi. Transformasi digital telah memungkinkan banyak pelaku usaha, terutama UMKM, untuk mengakses pasar internasional. Melalui platform e-commerce, UMKM dapat menjangkau pelanggan di seluruh dunia, meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan kondisi seperti itu, pemerintah perlu mendorong pemanfaatan teknologi digital secara lebih luas dan mendalam untuk mendukung pengembangan UMKM di pasar internasional. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan digital, investasi dalam infrastruktur teknologi informasi, serta penyediaan akses pendanaan yang mudah merupakan langkah strategis yang perlu diutamakan. Selain itu, integrasi sistem digital dalam rantai pasokan dan jaringan distribusi dapat meningkatkan efisiensi operasional serta daya saing produk Indonesia di tingkat global.

Lebih jauh, keterbukaan perdagangan internasional harus diimbangi dengan penguatan kapasitas nasional dalam hal inovasi dan teknologi agar Indonesia tidak sekadar menjadi pasar bagi produk teknologi dari negara maju, tetapi juga mampu menghasilkan inovasi sendiri yang dapat bersaing di pasar global. Kerjasama antara pemerintah, dunia usaha, dan institusi pendidikan sangat penting untuk menciptakan ekosistem inovasi yang produktif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan tersebut, Indonesia dapat memaksimalkan manfaat perdagangan internasional tidak hanya sebagai sumber pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi teknologi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, perdagangan internasional dapat menjadi pilar yang kuat dalam membangun ekonomi nasional yang inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan hasil atau informasi dalam beberapa aspek penting terkait pembahasan dalam jurnal ini. Pertama, penelitian ini akan memberikan gambaran jelas mengenai kondisi perdagangan Indonesia, termasuk tren, tantangan, dan peluang yang ada. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan teori Heckscher-Ohlin, dengan fokus pada bagaimana faktor produksi memengaruhi pola perdagangan dan keunggulan komparatif Indonesia. Ketiga, penelitian ini akan menganalisis dampak perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia, termasuk kontribusinya terhadap pertumbuhan PDB dan penciptaan lapangan kerja. Keempat, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Indonesia dalam perdagangan internasional, seperti persaingan yang ketat dan ketergantungan pada komoditas tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perdagangan dan ekonomi di Indonesia, serta panduan bagi pelaku usaha dalam menghadapi dinamika perdagangan internasional.

KAJIAN PUSTAKA

Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan transaksi ekspor dan impor antara negara-negara di dunia. Tujuan utama dari perdagangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu negara dengan membuka akses terhadap barang dan jasa yang lebih beragam. Manfaat yang diperoleh dari perdagangan internasional

cukup signifikan, antara lain dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional serta menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, perdagangan lintas negara juga berperan dalam mempercepat proses industrialisasi dan menarik investasi dari perusahaan-perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara. Meski demikian, pelaksanaan perdagangan internasional tidak lepas dari berbagai tantangan yang kompleks, sehingga tidak semua negara mampu memaksimalkan keuntungan dari aktivitas tersebut.¹

Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia merupakan suatu sistem kompleks yang mencerminkan dinamika interaksi antara berbagai pelaku ekonomi dalam konteks sosial, politik, dan budaya yang khas. Sebagai negara berkembang dengan populasi besar dan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki struktur ekonomi yang unik dan terus berkembang. Secara umum, perekonomian Indonesia dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa yang terjadi di wilayah Indonesia, yang melibatkan berbagai sektor seperti pertanian, industri, jasa, dan lainnya. Aktivitas ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, serta faktor-faktor internal seperti demografi dan infrastruktur. Sebuah ekonomi diartikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari tentang kegiatan manusia yang berkaitan dengan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.² Definisi ini menekankan pada peran manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, serta pentingnya memahami bagaimana sumber daya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin, merupakan teori yang dikembangkan oleh dua ekonom asal Swedia, Eli Heckscher dan Bertil Ohlin. Teori ini menjelaskan pola perdagangan antarnegara dengan menitikberatkan pada perbedaan kepemilikan faktor-faktor produksi. Inti dari teori ini adalah bahwa variasi dalam ketersediaan relatif tenaga kerja, tanah, dan modal di masing-masing negara memengaruhi keunggulan komparatif suatu negara dalam memproduksi jenis barang tertentu.³ Teori Heckscher-Ohlin (H-O) merupakan perluasan dari teori keunggulan komparatif David Ricardo, dengan menambahkan unsur modal sebagai faktor produksi. Eli Heckscher dan Bertil Ohlin menjelaskan bahwa perbedaan dalam kelimpahan relatif faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, menjadi dasar keunggulan komparatif suatu negara. Menurut teori ini, negara akan unggul dalam memproduksi barang yang menggunakan secara intensif faktor produksi yang dimilikinya dalam jumlah melimpah.⁴ Teori Heckscher-Ohlin, yang juga disebut sebagai teori proporsi faktor, merupakan suatu konsep yang menjelaskan pola perdagangan internasional dengan mendasarkan pada perbedaan relatif dalam ketersediaan faktor-faktor produksi antara negara satu dengan yang lain.⁵

¹ Suryanto dan Poni Sukaesih Kurniati, "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya", dalam <https://doi:10.24198/intermestic.v7n1.6>, diakses 17 Mei 2025

² Dwi Indah Wulandari, "Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas", dalam [diakses 17 Mei 2025](#)

³ Hasna Wijayanti, *Ekonomi Internasional: Ragam Teori dan Kasus dalam Kacamata Hubungan Internasional*, (Surakarta: Andika Drajat Murdani, 2024), Hal. 27

⁴ Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional*, (Sleman : Deepublish Publisher, 2018), Hal. 36

⁵ Chaidir Iswanaji, dkk, *Ekonomi Internasional: Teori dan Regulasi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2024), Hal. 17

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian oleh Viola Salsabila, Lopa, Revo Rifaldo Putra, Dayat Shena dan Putra Ramadhan pada tahun 2024 tentang “Perdagangan: Perspektif Heckscher Ohlin” bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelimpahan modal dan tenaga kerja terhadap pola perdagangan internasional, memahami cara negara mengoptimalkan faktor produksi, menilai dampaknya terhadap distribusi pendapatan global, serta mengevaluasi relevansi teori Heckscher-Ohlin dalam konteks perdagangan modern yang dipengaruhi oleh teknologi dan kebijakan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menganalisis teori dan data sekunder untuk memahami keterkaitan antara faktor produksi (modal dan tenaga kerja) dengan pola perdagangan internasional menurut teori Heckscher-Ohlin. Hasil dari penelitian tersebut adalah Negara dengan kelimpahan tenaga kerja cenderung mengekspor barang-barang padat karya, seperti tekstil dan produk agrikultur, sedangkan negara dengan kelimpahan modal lebih banyak mengekspor barang-barang padat modal, seperti produk teknologi dan manufaktur. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa teori Heckscher-Ohlin masih relevan dalam menjelaskan pola perdagangan internasional, meskipun dalam konteks modern dipengaruhi oleh faktor seperti teknologi, kebijakan perdagangan, dan globalisasi. Selain itu, pemanfaatan faktor produksi yang optimal dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan keseimbangan dalam distribusi pendapatan global.⁶

Penelitian oleh Luluk Saputri, Selvi Wildatul Hamidah dan Nayla Syafaatal Husna pada tahun 2024 tentang “Peluang dan Tantangan Ekspor Impor di Era Globalisasi” bertujuan untuk mengkaji berbagai aspek terkait peluang dan tantangan dalam kegiatan ekspor dan impor di era globalisasi, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi bisnis internasional yang efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi aktual yang dihadapi negara dan pelaku usaha dalam perdagangan internasional. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, dalam hal ini terkait dengan peluang dan tantangan ekspor impor di era globalisasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah globalisasi memberikan peluang besar bagi kegiatan ekspor-impor, seperti kemudahan akses ke pasar internasional, dukungan teknologi dan inovasi (misalnya e-commerce), serta pemahaman pasar global yang membantu strategi bisnis. Namun, globalisasi juga membawa tantangan serius, seperti persaingan internasional yang ketat, perubahan selera konsumen yang cepat, dan tuntutan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu, negara dan pelaku usaha perlu beradaptasi melalui inovasi, peningkatan kualitas, dan kebijakan perdagangan yang tepat.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Daud Abdullah, Chaerul Saleh, Fauzan Ali Rasyid dan Doli Witro pada tahun 2023 tentang Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam. Penelitian ini menganalisis perdagangan internasional melalui model politik Heckscher-Ohlin terhadap kepentingan ekonomi nasional perspektif hukum ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks. Menunjukkan bahwa model Heckscher-Ohlin tidak netral secara politik dan kebijakan perdagangan perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip hukum ekonomi Islam seperti keadilan dan maqashid

⁶ Viola Salsabila, dkk., “Analisis dari Pemanfaatan Modal dan Tenaga Kerja dalam Perdagangan: Perspektif Heckscher-Ohlin”, *Jurnal Manajemen Ekonomi*, Vol. 12, No. 3, 2024

⁷ Luluk Saputri, dkk., “Peluanh Tantangan Ekspor Impor di Era Globalisasi”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 13, No. 2, 2024.

syariah. Memberikan dasar teoritis dan kerangka etis dalam menganalisis dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap kepentingan nasional menurut syariah Islam.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Khairani Alawiyah Matondang, Indriana Dachi, Nurul Azmi dan Yosua Bintang Halomoan pada tahun 2024 tentang Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Dengan metode studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi keterkaitan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi, seperti nilai tukar, neraca pembayaran, serta kebijakan fiskal dan moneter. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan PDB, sedangkan impor membantu memenuhi kebutuhan akan barang yang sulit diproduksi secara efisien di dalam negeri. Perdagangan internasional memungkinkan Indonesia berspesialisasi dalam produksi barang dan jasa yang efisien, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Memberikan dasar teoritis bahwa perdagangan internasional berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, relevan untuk analisis dalam perspektif hukum ekonomi Islam.⁹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui *studi literatur*. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan dampak perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia, dengan mengacu pada perspektif teori Heckscher-Ohlin. Melalui studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teori Heckscher-Ohlin menjelaskan hubungan antara perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Sumber data yang dikumpulkan meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, serta artikel daring yang membahas dampak perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia, dengan penekanan pada analisis berdasarkan teori Heckscher-Ohlin. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, memilih, dan mencatat informasi dari berbagai literatur yang relevan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh perdagangan internasional terhadap struktur ekonomi Indonesia serta implikasi dari teori Heckscher-Ohlin dalam konteks tersebut.

DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perdagangan Indonesia

Perdagangan mencakup rangkaian aktivitas yang melibatkan proses transaksi dalam bentuk penyerahan barang atau jasa, baik yang berlangsung di dalam negeri maupun antarnegara. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk mengalihkan hak kepemilikan barang atau jasa sebagai imbalan atas nilai tertentu yang disepakati antara pihak pemilik dan pihak yang membutuhkan. Pengalihan hak tersebut dapat terjadi melalui tawaran langsung dari produsen atau penjual kepada konsumen, atau berdasarkan permintaan spesifik dari pembeli. Dalam kasus permintaan dari pembeli, penjual mungkin perlu melakukan pengadaan terlebih dahulu dari pemasok guna memenuhi kebutuhan pelanggan. Sementara itu, transaksi yang melibatkan jasa cenderung lebih sederhana, karena biasanya hanya membutuhkan interaksi

⁸ Fadli Daud Abdullah, Chaerul Saleh, Fauzan Ali Rasyid dan Doli Witro, 2023, "Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam" Jurnal Mahasiswa Syariah dan Hukum, Vol. 2 No.2, Hlm. 249 -259

⁹ Khairani Alawiyah Matondang, Indriana Dachi, Nurul Azmi dan Yosua Bintang Halomoan, 2024, "Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol. 4 No.1, 168–176

antara penjual dan pembeli tanpa keterlibatan pihak ketiga. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mendasar antara struktur biaya jasa dan barang.

Bambang Utoyo (2009) menjelaskan bahwa perdagangan merupakan aktivitas pertukaran barang maupun jasa antara satu daerah dengan daerah lainnya. Aktivitas sosial ini timbul karena perbedaan kebutuhan serta ketersediaan sumber daya di masing-masing wilayah. Sementara itu, Marwati Djoened (2002) mengartikan perdagangan sebagai aktivitas ekonomi yang berperan menghubungkan produsen dengan konsumen. Dalam fungsinya sebagai bagian dari distribusi, perdagangan turut berperan dalam menjamin kelancaran aliran, pemerataan, dan ketersediaan barang melalui sistem pasar.¹⁰

Perdagangan memegang peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia, baik di tingkat domestik maupun internasional. Aktivitas perdagangan memungkinkan adanya pertukaran barang dan jasa yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta memperluas hubungan ekonomi antar wilayah dan negara. Di Indonesia, sektor ini memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pendorong utama pembangunan ekonomi nasional, serta sebagai alat ukur untuk menilai daya saing dan keterkaitan ekonomi dengan pasar global.

Perkembangan perdagangan Indonesia tidak bisa dipisahkan dari proses globalisasi, liberalisasi ekonomi, dan perubahan digital yang berlangsung pesat dalam dua dekade terakhir. Sejak dimulainya reformasi ekonomi pada akhir 1990-an, Indonesia secara aktif membuka pasar melalui kerjasama internasional, baik secara bilateral maupun multilateral, seperti dalam kerangka ASEAN Free Trade Area (AFTA), Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA), dan Regional Comprehensive Economic Partnership. Namun demikian, sektor perdagangan Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Ketergantungan pada ekspor bahan mentah, ketidakstabilan harga global, kurangnya nilai tambah pada produk, serta keterbatasan infrastruktur logistik, menjadi faktor penghambat dalam menciptakan perdagangan yang kompetitif dan berkelanjutan.¹¹

Proses globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri bagi sebagian besar negara di dunia. Saat ini, banyak negara menerapkan kebijakan perdagangan terbuka guna memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus mendorong peningkatan ekonomi nasional. Namun demikian, tingkat keterbukaan perdagangan Indonesia menunjukkan tren penurunan dan berada pada level yang relatif rendah, yang tidak sejalan dengan laju pertumbuhan ekonominya. Bagi negara-negara maju, keterlibatan dalam perdagangan internasional menjadi faktor krusial untuk mempertahankan dominasi serta eksistensi mereka di pasar global. Sebaliknya, bagi sebagian besar negara berkembang, keterbukaan perdagangan justru sering kali dianggap sebagai hambatan karena kesiapan yang terbatas dalam menghadapi masuknya produk-produk berkualitas tinggi. Umumnya, negara-negara berkembang lebih berperan sebagai pengimpor. Oleh karena itu, indikator keterbukaan perdagangan yang paling relevan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut adalah rasio impor terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Indonesia tercatat mengalami penurunan dalam peringkat Indeks Keterbukaan Perdagangan global. Pada tahun 2018, Indonesia menempati posisi ke-66 dengan tingkat keterbukaan perdagangan sebesar 43 persen. Namun, pada tahun berikutnya, peringkat tersebut turun ke posisi ke-68 dengan indeks sebesar 37 persen berdasarkan *Global Index for Economic Openness*. Rasio perdagangan Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) juga berada pada angka 43 persen, yang merupakan rasio terendah di kawasan ASEAN. Kondisi ini

¹⁰ Veni Gerhana Putri, Anissa Aprilia Dewanti dan Amin Sadiqin, "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pegawai Usaha Daster Dasby", dalam <https://download.garuda.kemendikbud.go.id> diakses 12 Mei 2025

¹¹ Prema Chandra Athukorala dan Arianto A. Patanru, "Nilai Tambah Domestik, Ekspor dan Ketenagakerjaan: Analisis Input-Output Manufaktur Indonesia", dalam <https://researchportalplus.anu.edu.au> diakses 12 Mei 2025

menunjukkan bahwa tingkat keterbukaan perdagangan Indonesia masih tergolong rendah dan belum seimbang dengan tren pertumbuhan ekonominya yang justru menunjukkan peningkatan.¹²

Faktor Produksi dalam teori Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-ohlin memberikan kerangka kerja yang berguna agar dapat dipahami bagaimana perbedaan dalam ketersediaan faktor produksi supaya perdagangan Internasional terdorong secara signifikan. Faktor-faktor dalam produksi menurut teori Heckscher-ohlin adalah menekankan dua faktor produksi utama, yaitu tenaga kerja dan modal kerja.

a. Tenaga kerja

Dalam tenaga kerja semua jenis kekuatan kerja manusia yang terlibat dalam proses produksi, baik itu pekerjaan fisik maupun berbasis pengetahuan. Macam-macam keterampilan dan pengalaman tenaga kerja menjadi hal penting dalam berlangsungnya proses produksi.

b. Modal

Modal tidak hanya mengenai asset finansial, akan tetapi juga mencakup asset fisik seperti mesin, peralatan teknologi, dan infrastruktur industri. Modal memiliki fungsi agar dapat meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksi di berbagai sektor.

Kedua faktor tersebut saling melengkapi dan merupakan komponen yang integral dalam analisis ekonomi terkait perdagangan internasional. Mengenai lokasi dan juga ketersediaan faktor-faktor tersebut dapat membantu dalam menjelaskan dinamika perdagangan global serta perkembangan ekonomi tingkat nasional.¹³

Negara-negara yang memiliki modal melimpang cenderung memproduksi serta mengekspor barang-barang yang membutuhkan banyak investasi pada modal, seperti barang-barang manufaktur yang berteknologi tinggi. Begitu juga sebaliknya, negara-negara dengan tenaga kerja yang tinggi akan memanfaatkan keunggulan ini guna memproduksi barang yang memerlukan tenaga kerja, seperti produk tekstil, agrikultur, atau kerajinan tangan.

Pemanfaatan modal dan tenaga kerja dalam perdagangan internasional berkaitan juga dengan redistribusi sumber daya. Dalam konteks jangka Panjang, perdagangan internasional akan cenderung menyeimbangkan dengan harga faktor produksi antar negara-negara. Contohnya, negara yang memiliki kelimpahan tenaga kerja mungkin akan mengalami kenaikan upah tenaga kerja akibat meningkatnya permintaan barang padat karya yang ada di pasar Internasional. Hal ini memberi dampak positif terhadap perekonomian domestik, serta menciptakan keseimbangan dalam distribusi pendapatan secara global.¹⁴

Secara keseluruhan teori Heckscher-ohlin bukan hanya menjelaskan mengenai pola perdagangan tetapi juga menjelaskan mengenai bagaimana negara dapat memaksimalkan keuntungan dari sumber daya mereka dengan melalui spesialisasi dan perdagangan Internasional.¹⁵

Disisi lain, perdagangan juga dapat menjadi penyebab pelebaran kesenjangan pendapatan jika hanya faktor produksi tertentu yang mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional. Hal ini menjadi penyebab utama di banyak negara berkembang, di mana tenaga kerja yang kurang terampil seringkali tidak mendapatkan manfaat yang signifikan. Meskipun teori Heckscher-ohlin memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami pola perdagangan, dalam praktiknya, faktor-faktor lain seperti teknologi,

¹² Sri Amanda Fitriani, Dedi Budiman Hakim dan Widyastutik, "Analisis Kointegerasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", dalam <https://jurnal.dpr.go.id> diakses 11 Mei 2025

¹³ Sarah Baskara, dkk., "Teori Heckscher-Ohlin: Model Perdagangan Internasional", dalam <https://rayyanjurnal.com> diakses 11 Mei 2025

¹⁴ Viola Salsabila, dkk., "Analisis dari Pemanfaatan Modal dan Tenaga Kerja dalam Perdagangan: Perspektif Heckscher-Ohlin" dalam <https://ejournal.warunayama.org>, diakses 11 Mei 2025

¹⁵ Sarah Baskara, dkk. "Teori Heckscher-Ohlin: Model Perdagangan...", diakses 11 Mei 2025

kebijakan, perdagangan serta inovasi ikut memengaruhi perdagangan Internasional. Sebagai contoh, globalisasi dan perkembangan teknologi telah memungkinkan mobilitas faktor produksi di lintas negara, sehingga menyebabkan pola perdagangan tidak sepenuhnya berdasarkan pada kelimpahan modal dan tenaga kerja dalam satu negara.

Namun, konsep dasar dari teori ini tetap relevan, terutama dalam menjelaskan bagaimana negara-negara dengan sumber daya berbeda dapat saling melengkapi dalam perdagangan global. Dengan memahami kelimpahan modal dan tenaga kerja serta memanfaatkannya secara optimal, negara dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.¹⁶

Dampak Perdagangan Internasional terhadap Ekonomi Indonesia

Perdagangan internasional merupakan komponen vital dalam pengembangan ekonomi Indonesia. Dalam konteks globalisasi yang semakin kuat, interaksi ekonomi antarnegara memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap perekonomian domestik. Perdagangan internasional memiliki artian, aktivitas ekonomi yang melibatkan dua negara atau lebih, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masing-masing negara tersebut. Kegiatan ini mencakup pertukaran barang dan jasa dalam skala besar, yang terjadi berkat kerjasama antara berbagai negara dan keinginan untuk memfasilitasi promosi barang dan jasa secara bebas.¹⁷

Perdagangan internasional berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, Indonesia memanfaatkan keunggulan komparatifnya untuk mengeksplorasi pasar internasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi sektor luar negeri terhadap PDB Indonesia meningkat dari 17% pada tahun 2018 menjadi 22% pada tahun 2023.¹⁸ Pertumbuhan ini didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendorong ekspor, seperti pengurangan tarif dan penyederhanaan prosedur ekspor. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada komoditas tertentu, seperti kelapa sawit dan batu bara, menimbulkan risiko bagi stabilitas ekonomi. Fluktuasi harga global dapat memengaruhi pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat,¹⁹ seperti halnya diversifikasi produk dan pengembangan sektor non-komoditas menjadi penting untuk mengurangi dampak negatif dari ketergantungan ini.

Perdagangan internasional juga berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja. Sektor-sektor yang terlibat dalam ekspor sering kali mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Dalam laporan Kementerian Ketenagakerjaan, sektor ekspor telah menciptakan lebih dari satu juta pekerjaan baru dalam lima tahun terakhir. Namun, kualitas lapangan kerja bervariasi. Banyak pekerja yang terjebak dalam sektor informal dan tidak mendapatkan perlindungan yang memadai. Kualitas pekerjaan di sektor formal sering kali lebih baik, dengan upah yang lebih tinggi dan kondisi kerja yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang mendukung pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi tenaga kerja agar mereka dapat bersaing di pasar global. Selain itu, sektor-sektor yang terancam oleh impor harus mendapatkan perlindungan untuk menjaga lapangan kerja yang ada.

Pada neraca perdagangan, Indonesia menunjukkan dinamika yang kompleks. Indonesia mengalami surplus perdagangan pada tahun 2021 dan 2022, sementara defisit kembali terjadi

¹⁶ Viola Salsabila, dkk., "Analisis dari Pemanfaatan Modal...", diakses 11 Mei 2025

¹⁷ Merdita Manik, "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", dalam <https://journal.unimal.ac.id> diakses 13 Mei 2025

¹⁸ Badan Pusat Statistik. "Statistik Ekonomi Indonesia 2022", dalam <https://bps.go.id> diakses 13 Mei 2025

¹⁹ Alya Sabrina Pasaribu dan Armin Rahmansyah Nasution, "Pengaruh Perdagangan Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", dalam <https://eksis.unbari.ac.id> diakses 13 Mei 2025

pada tahun 2023. Surplus ini menunjukkan bahwa ekspor Indonesia lebih besar daripada impor, namun fluktuasi yang terjadi mengindikasikan bahwa neraca perdagangan tidak selalu stabil. Peningkatan permintaan barang impor yang tidak sebanding dengan pertumbuhan ekspor menjadi penyebab utama defisit. Ketidakstabilan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih baik dalam mengelola neraca perdagangan. Penting juga dalam menekankan pengembangan produk bernilai tambah dan diversifikasi sumber ekspor agar Indonesia tidak bergantung pada komoditas tertentu⁵. Kebijakan yang mendukung industri lokal dan mendorong inovasi sangat penting untuk menjaga keseimbangan neraca perdagangan.

Salah satu dampak negatif dari perdagangan internasional adalah dampaknya terhadap lingkungan. Ekspansi sektor ekstraktif, seperti pertambangan dan perkebunan besar, sering kali mengorbankan keberlanjutan lingkungan seperti, kegiatan ekspor yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, termasuk deforestasi dan pencemaran air⁶. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menerapkan kebijakan yang mempromosikan praktik berkelanjutan dalam perdagangan internasional. Ini termasuk penerapan standar lingkungan yang ketat dan dukungan bagi perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan.

Meskipun perdagangan internasional menawarkan banyak peluang, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah persaingan yang semakin ketat dari negara lain. Dengan adanya perjanjian perdagangan bebas, negara-negara lain dapat mengekspor produk mereka dengan harga yang lebih rendah, membuat produk Indonesia sulit bersaing di pasar internasional. Sebagai contoh, produk tekstil dan garmen Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara-negara seperti Vietnam dan Bangladesh yang menawarkan biaya produksi yang lebih rendah, untuk menghadapi tantangan ini, perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi agar dapat bersaing di pasar global⁷. Di tengah tantangan yang dihadapi, perdagangan internasional juga membuka peluang untuk inovasi dan teknologi. Transformasi digital telah memungkinkan banyak pelaku usaha, terutama UMKM, untuk mengakses pasar internasional. Melalui platform e-commerce, UMKM dapat menjangkau pelanggan di seluruh dunia, meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan kondisi seperti itu, pemerintah perlu mendorong adopsi teknologi di sektor-sektor yang berpotensi besar, memberikan pelatihan dan dukungan kepada pelaku usaha agar dapat memanfaatkan peluang ini. Investasi dalam infrastruktur digital dan pendidikan juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi.

Kebijakan perdagangan yang efektif sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang, Indonesia harus terus memperkuat kerjasama dengan negara-negara mitra dagang. Perjanjian perdagangan yang sudah ada, seperti RCEP, harus dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan akses pasar bagi produk Indonesia. Selain itu, kebijakan yang melindungi industri lokal dan mendorong investasi asing juga harus diperkuat. Perlunya pendekatan yang seimbang antara liberalisasi perdagangan dan perlindungan industri domestik akan memastikan bahwa Indonesia dapat bersaing secara efektif di pasar global.

Dari pemaparan materi di atas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, tantangan yang dihadapi tidak dapat diabaikan. Dengan strategi yang tepat, termasuk kebijakan yang mendukung inovasi, perlindungan industri lokal, dan kerjasama internasional, Indonesia memiliki potensi untuk memanfaatkan perdagangan internasional sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indonesia perlu memastikan bahwa kebijakan perdagangan tidak hanya berfokus pada peningkatan angka ekspor, tetapi juga pada kualitas lapangan kerja, keberlanjutan lingkungan, dan daya saing produk. Dengan pendekatan yang holistik, Indonesia dapat memanfaatkan peluang

perdagangan internasional untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Perdagangan Internasional

1. Persaingan global yang ketat di era globalisasi saat ini

Persaingan di pasar internasional berlangsung dengan sangat ketat dan intensif. Perusahaan-perusahaan global saling bersaing secara agresif untuk merebut pangsa pasar yang menguntungkan sekaligus berupaya menjadi pemain dominan dalam industri masing-masing. Persaingan ini tidak hanya terjadi dalam hal produk dan harga, tetapi juga dalam hal kecepatan inovasi, efisiensi operasional, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat di era globalisasi, banyak perusahaan telah mengadopsi sistem teknologi informasi yang canggih, seperti *IT inventory* yang terintegrasi dengan sistem manufaktur dan perangkat lunak akuntansi. Integrasi teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola proses bisnis secara lebih efisien, mulai dari pengelolaan stok, produksi, hingga pencatatan keuangan secara *real-time*. Dengan kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh teknologi tersebut, perusahaan dapat merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan mengurangi biaya operasional.

Penggunaan teknologi digital yang meluas ini tentu saja semakin memperketat persaingan di pasar global, karena perusahaan yang mampu mengoptimalkan teknologi akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Negara-negara berkembang menghadapi tantangan besar untuk mengejar ketertinggalan mereka dari negara-negara maju yang lebih dulu mengimplementasikan teknologi tersebut secara menyeluruh. Namun, tantangan ini dapat diminimalisir dengan strategi yang tepat, seperti fokus pada diferensiasi produk yang unik dan berkualitas tinggi, melakukan inovasi secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam proses bisnis agar memiliki keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan perkembangan teknologi.

Dengan demikian, negara dan perusahaan di negara berkembang dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan daya saing mereka di pasar internasional melalui kombinasi pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

2. Perubahan selera konsumen

Kemudahan akses informasi dan kebebasan komunikasi yang ditawarkan oleh era globalisasi saat ini membuka peluang bagi konsumen untuk selalu mengikuti perkembangan tren terbaru yang sedang populer di berbagai belahan dunia. Perubahan tren ini secara langsung memengaruhi preferensi dan selera konsumen, yang terus beradaptasi demi menyesuaikan gaya hidup mereka dengan pola yang sedang menjadi tren secara global. Sebagai contoh, saat ini terdapat peningkatan minat terhadap gaya hidup sehat yang semakin digemari oleh masyarakat luas. Fenomena ini memberikan kesempatan bagi pelaku usaha, khususnya di sektor makanan dan minuman, untuk mengembangkan inovasi produk yang mengandung komposisi sehat dan sesuai dengan kebutuhan konsumen yang mengikuti tren tersebut.

Dengan menciptakan produk yang relevan dengan tren gaya hidup sehat, pelaku bisnis dapat lebih mudah menarik perhatian dan minat konsumen, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan di pasar. Untuk mengelola dinamika perubahan tren ini secara efektif, perusahaan global perlu melakukan analisis pasar secara rutin dan mendalam guna memahami preferensi serta minat konsumen dalam periode waktu tertentu. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan tren dengan cepat dan tepat.

sasaran, sehingga dapat mempertahankan daya saing di pasar internasional yang sangat dinamis.²⁰

3. Perubahan teknologi

Kemajuan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat membawa dampak signifikan terhadap cara pelaku bisnis menjalankan aktivitasnya, termasuk dalam bidang ekspor dan impor. Teknologi yang menawarkan proses yang lebih efisien dan responsif cenderung lebih diminati oleh konsumen karena mampu memenuhi kebutuhan dengan lebih cepat dan tepat. Perubahan teknologi yang dinamis ini menuntut para pengusaha global untuk secara konsisten memperbarui dan mengembangkan sistem teknologi yang mereka gunakan agar tetap relevan dan kompetitif di pasar internasional.

Selain itu, para pelaku usaha juga harus aktif melakukan pemantauan dan survei terhadap inovasi teknologi terbaru yang muncul di pasar global, sehingga mereka dapat mengadopsi solusi teknologi yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan perlu melakukan investasi yang cukup besar dalam pengadaan teknologi baru, memberikan pelatihan yang memadai kepada karyawan agar mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta secara proaktif menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan tren teknologi yang sedang berkembang.²¹

4. Keterbatasan sumber daya dan modal bagi UMKM

Berbagai tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini secara langsung berdampak pada pengembangan jaringan pasokan global bagi UMKM. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya keuangan, yang sering kali menghambat UMKM dalam merancang dan menjalankan strategi ekspansi internasional secara efektif. Biaya yang tinggi terkait dengan proses memasuki pasar global-meliputi distribusi, pemasaran, hingga penyesuaian produk dengan kebutuhan pasar-menjadi beban berat bagi UMKM yang memiliki dana terbatas.

Selain itu, kompleksitas regulasi perdagangan internasional turut memengaruhi kemampuan UMKM untuk bersaing secara optimal di pasar global. Proses memahami dan memenuhi berbagai persyaratan hukum dan administratif memerlukan waktu serta tenaga yang tidak sedikit, yang sering kali sulit dipenuhi oleh UMKM dengan sumber daya yang terbatas. Ditambah lagi, keterbatasan dalam hal teknologi dapat menurunkan efisiensi operasional serta kualitas layanan yang disediakan, sehingga menghambat pertumbuhan UMKM dan kemampuan mereka untuk menembus pasar global secara lebih luas.²²

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fadli Daud, Chaerul Saleh, Fauzan Ali Rasyid dan Doli Witro.2023. "Analisis Perdagangan Internasional Melalui Model Politik Heckscher-Ohlin terhadap Kepentingan Ekonomi Nasional dalam Perspektif Hukum Ekonomi Islam" *Jurnal Mahasiswa Syariah dan Hukum*, Vol. 2 No.2.
- Annisa Ahadiani, dkk. (2023). Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*. 1 (4). 302 - 310. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id>

²⁰ Luluk Saputri, dkk., "Peluang dan Tantangan Ekspor Impor di Era Globalisasi", dalam <https://jes.stiesak.ac.id> diakses 14 Mei 2025

²¹ Annisa Ahadiani, dkk., "Dinamika Kebijakan Internasional: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi", dalam <https://ejurnal.kampusakademik.co.id> diakses 14 Mei 2025

²² Tri Nanda Rayani Sinuhaji, dkk., "Tantangan Pengembangan Jaringan Pasokan Global Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)", dalam <https://journal.unimar-amni.ac.id> diakses 14 Mei 2025

- Athukorala, Prema Chandra dan Arianto A. Patanru. (2023). Nilai Tambah Domestik, Ekspor dan Ketenagakerjaan: Analisis Input-Output Manufaktur Indonesia. *Jurnal Taylor & Francis*. 59 (3). 365–390. <https://researchportalplus.anu.edu.au>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Ekonomi Indonesia 2022. <https://bps.go.id>
- Bakara, Sarah, dkk. (2024). Teori Heckscher-Ohlin: Model Perdagangan Internasional. *Journal of Education Transportation and Business*. 1 (2). 612 - 616. <https://rayyanjurnal.com>
- Diphayana, Wahono. 2018. Perdagangan Internasional. Sleman : Deepublish Publisher
- Fitriani, Sri Amanda Dedi Budiman Hakim dan Widyastutik. (2021). Analisis Kointegerasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 12 (2). 103 - 116. <https://jurnal.dpr.go.id>
- Iswanaji, Chaidir, dkk. 2024. *Ekonomi Internasional: Teori dan Regulasi*. Indramayu: Adanu Abimata
- Manik, Merdita. (2022). “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. 23 (2). 13 - 20. <https://journal.unimal.ac.id>
- Mashilal dan Rakhmat Dwi Pambudi 2023. *Ekonomi Internasional*. Semarang: Cahya Ghani Recovery
- Matondang, Khairani Alawiyah, Indriana Dachi, Nurul Azmi dan Yosua Bintang Halomoan, 2024, “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 4 No.1, 168–176
- Pasaribu, Alya Sabrina dan Armin Rahmansyah Nasution. (2024). “Pengaruh Perdagangan Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 15 (1). 22 - 29. <https://eksis.unbari.ac.id>
- Putri, Veni Gerhana, Anissa Aprilia Dewanti dan Amin Sadiqin. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pegawai Usaha Daster Dasby”. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial*. 3 (2). 44 - 47. <https://download.garuda.kemendikbud.go.id>
- Salsabila, Viola, dkk. (2024). Analisis dari Pemanfaatan Modal dan Tenaga Kerja dalam Perdagangan: Perspektif Heckscher-Ohlin. *Jurnal Manajemen Ekonomi*. 12 (3). <https://ejournal.warunayama.org>
- Saputri, Luluk dkk. (2024). Peluang dan Tantangan Ekspor Impor di Era Globalisasi. *Jurnal Ekonomi Sakti*. 13 (2). 163 - 170. <https://jes.stie-sak.ac.id>
- Sinuhaji, Tri Nanda Rayani dkk. (2024). Tantangan Pengembangan Jaringan Pasokan Global Bagi Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM)". *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*. 2 (2). 228 - 232. <https://journal.unimar-amni.ac.id>
- Suryanto & Poni Sukaesih Kurniatu.2022. "Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya". *Journal of International Studies*. Vol.7, No.1. <https://intermestic.unpad.ac.id>
- Wijayanti, Hasna. 2024. *Ekonomi Internasional: Ragam Teori dan Kasus dalam Kacamata Hubungan Internasional*. Surakarta: Andika Drajat Murdani
- Wulandari, Dwi Indah. 2022. “ Peningkatan Perekonomian Di Indonesia Melalui Pasar Bebas”, *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, Vol.2, No.1. <https://jurnal.uwp.ac.id>
- P, Rizky Ramadani dan Nurul Hasanah.2024. “Perekonomian Indonesia Khususnya Pada Tingkat Makro”. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol.2, No.2